

Edukasi Penerapan Perawatan Luka pada Klien Post *Sectio Caesarea*

Fatma Jama^{1*}, Rizqy Iftitah Alam²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

*Fatma Jama

Email: fatma.jama@umi.ac.id

Alamat: Jl.Urip Sumoharjo KM.5

History Artikel

Received: 23-08-2022

Accepted: 30-08-2022

Published: 31-08-2022

Abstrak.

Sectio Caesarea merupakan tindakan pembedahan yang bertujuan melahirkan bayi yang dapat menimbulkan resiko infeksi bahkan mengancam jiwa. Perawatan luka yang tidak tepat dapat memperlambat proses penyembuhan luka. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatnya pengetahuan dan keterampilan klien dan keluarga dalam melakukan manajemen perawatan luka post *Sectio Caesarea*. Metode pelaksanaan berupa ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hasil kegiatan setelah dilakukan edukasi pengetahuan klien meningkat. Kesimpulan, manajemen perawatan luka yang terstandar dan respon positif dari klien akan membantu proses penyembuhan luka.

Kata Kunci: Perawatan Luka; Post *Sectio Caesarea*

Abstract

Sectio Caesarea is a surgical procedure that aims to give birth to a baby that can pose a risk of infection and even life threatening. Improper wound care can slow down the wound healing process. The purpose of this service activity is to increase the knowledge and skills of clients and families in managing post *Sectio Caesarea* wound care. The implementation method is in the form of lectures, discussions and demonstrations of the results of activities after the education of the client's knowledge increases, conclusions of standardized wound care management and positive responses from clients. will help the wound healing process.

Keyword: Wound Care; Post *Sectio Caesarea*

Pendahuluan

Persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* adalah sekitar 10-16% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang, di Amerika Serikat rata-rata *Sectio Caesarea* meningkat hingga 29,1%. Data tersebut menunjukkan secara global, khususnya di Negara-negara maju, bahwa angka kejadian persalinan secara *Sectio Caesarea* terbilang tinggi (Ayuningtyas & Rayhani, 2018).

Meningkatnya jumlah persalinan dengan bedah *Sectio Caesarea* berbanding lurus dengan peningkatan kejadian infeksi luka operasi. Angka kejadian infeksi luka operasi di rumah sakit pemerintah di

Indonesia sebanyak 55,1%, membuktikan bahwa angkakejadian infeksi luka operasi di rumah sakit Dr. Muhammad Hoesin Palembang sebanyak 56,7%, yang terdiri dari infeksi luka operasi superfisial insision 70,6%, infeksi luka operasi deep insision 23,5%, dan infeksi luka operasi organ 5,9% , Kota Tangerang sebanyak 9,25%.

Dalam melakukan perawatan luka khususnya pada luka post operasi *Sectio Caesarea*, perawat harus memperhatikan Standar Prosedur Operasional (SOP) atau prosedur tetap perawatan luka sebagai contoh dalam melakukan perawatan luka alat-alat yang digunakan untuk perawatan satu set

perawatan Hakim, Y., (2015) selain itu perawat harus memperhatikan teknik aseptik misalnya mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan perawatan luka. Selain itu perawat kurang memperhatikan teknik aseptik, misalnya sesudah melakukan perawatan luka pada satu pasien, perawat tidak segera mencuci tangan kembali dan mengganti dengan handscoon yang baru dan steril tetapi langsung melakukan perawatan luka pada pasien yang lain yang seharusnya sebelum dan sesudah melakukan perawatan luka pada satu orang pasien, perawat yang tidak melakukan mencuci tangan dan mengganti handscon dengan menggunakan alat yang steril mengakibatkan terjadinya infeksi luka operasi (Fitri, 2010).

Infeksi pada luka operasi merupakan infeksi nosokomial yang akan mengakibatkan kerugian terutama bagi pasien maupun penyelenggara pelayanan kesehatan. Peningkatan jumlah hari rawat inap dan biaya membebani pasien dan keluarga, pasien dapat pula mengalami trauma akibat proses penyembuhan yang berlangsung lama (Latifah et al., 2020).

Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan bahwa edukasi penerapan manajemen luka post section caesarea pada saat pasien pulang kerumah belum dilakukan dengan optimal sehingga menimbulkan kecemasan tersendiri oleh pasien.

Metode

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini berlangsung di RSIA Bahagia Makassar yang di ikuti oleh 15 ibu post SC. Metode yang digunakan selama kegiatan berupa ceramah, demonstrasi dan diskusi. Di awal kegiatan tim melakukan penyuluhan terkait manajemen perawatan luka post section caesarea selama di rumah. Adapun tahapan pelatihan dilakukan melalui 3 tahap yaitu:

Persiapan. Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut : Permohonan surat konfirmasi mitra, Persiapan alat dan instrument pelatihan, membagikan kuesioner kepada pada ibu post SC Kader tentang identitas dan pengetahuan

mengenai manajemen perawatan luka SC saat pulang kerumah, jenis luka sayatan SC, rutin mengganti verban, tidak mengangkat beban berat, jaga luka agar tetap bersih, dan cara yang dilakukan agar luka cepat sembuh. Mempersiapkan ibu post SC mengikuti kegiatan Edukasi Manajemen perawatan luka post SC di rumah Mempersiapkan materi, dan perlengkapan yang akan dipakai selama proses pelatihan.

Pelaksanaan. Pada tahap ini dibagi lagi menjadi dua tahapan, yaitu:

- Tahap pertama : Pre test, yang diberikan melalui kuesioner untuk menilai pengetahuan dan menilai hasil pre test
- Penyuluhan pengetahuan mengenai Jenis Luka Sayatan SC, cara menutup sayatan luka SC, bagaimana cara perawatan luka SC, cara yang dilakukan agar luka cepat sembuh, yang dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi
- Post test dan menilai hasil post test

Tim enumerator mengobservasi Manajemen perawatan luka post SC selama di rumah sesuai SOP menggunakan lembar observasi

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan

Mengadakan penyuluhan terkait Edukasi manajemen perawatan luka post SC selama di rumah meliputi: Jenis Luka Sayatan SC, cara menutup sayatan luka SC, bagaimana cara perawatan luka SC, cara yang dilakukan agar luka cepat sembuh. Penyuluhan dilakukan oleh 15 ibu post SC. Penyuluhan tersebut diawali dengan pre test untuk menilai tingkat pengetahuan ibu terkait cara manajemen perawatan luka SC selama di rumah



Gambar 1. Penyuluhan perawatan Luka Post SC

Hasil yang dicapai : Pengetahuan Ibu Post SC tentang cara manajemen perawatan luka post SC selama di rumah meningkat Adanya dukungan yang positif dari *stakeholder* tentang pelaksanaan Mind manajemen perawatan luka post SC selama di rumah. Adanya manual book SOP manajemen perawatan luka post SC selama di rumah.

Evaluasi : Menguji pengetahuan ibu post SC tentang cara perawatan luka SC selama di rumah.

Feedback : Masukan dari pihak RSIA kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dan menjadi program pelayanan bagi ibu post SC khususnya di RSIA Bahagia Makassar

Pelatihan

Bentuk Kegiatan Simulasi Manajemen perawatan luka Post SC selama di rumah setelah dilaksanakannya pelatihan , diikuti oleh 15 ibu post SC. Simulasi Manajemen perawatan luka Post SC selama di rumah dilakukan selama 30 menit yang diarahkan langsung oleh tim pengabdian sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Pelatihan ini diawali dengan melakukan perawatan luka langsung kepada ibu post SC dan menganjurkan ibu tetap rileks sambil melakukan teknik distraksi.



Gambar 2. Manajemen perawatan luka post SC

Hasil yang dicapai : Keterampilan Ibu Post SC meningkat Mengenai cara perawatan luka post SC.

Evaluasi : Menguji keterampilan ibu post SC dengan mengevaluasi langsung dari ibu post SC

Kesimpulan

1. Peningkatan Pengetahuan Ibu post SC tentang Manajemen perawatan luka post SC selama di rumah
2. Peningkatan Pengetahuan Ibu post SC tentang Manajemen perawatan luka post SC selama di rumah
3. Ibu Hamil mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilannya tentang Manajemen perawatan luka post SC selama di rumah

Daftar Pustaka

- Abriani, P. H. (2011). *Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea*. Jurnal Ilmiah Keperawatan, Volume 7, Nomor 1, (Online), (<http://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/indek.php/jikk/article/view/25/24>, Diakses 5 agustus 2022).
- Hakim, Y., (2015). *Gambaran pengetahuan dan sikap perawat tentang pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP) perawatan luka di ruang bedah RSUD Prof Dr. H. Aloesaboe kota Gorontalo*. Diakses pada 16 Mei 2018 <[Http://kim.ung.ac.id](http://kim.ung.ac.id)>.
- CDC. (2015). *Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD)*. Retrieved 11 19, 2016, from <http://www.cdc.gov/copd/index.html>
- Maryunani, Anik. (2014). *Perawatan Luka Sectio Caesarea (SC) dan Luka Kebidanan Terkini (dengan Penekanan "Moist Wound Healing"*. Bogor: In Media

Meo, Maria P (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Luka Sectio Caesarea Dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea.* (Online). (<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/fikes/disk1/30/01-g> diakses 28 Juli 2022

Septyani, M, dkk., (2015). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang luka diabetes menggunakan teknik moist wound healing.* Riau: Program Studi Ilmu Keperawatan universitas Riau. Diakses pada 09 Agustus 2022 <[Http://Media.neliti.com](http://Media.neliti.com)>.

Widyastuti, D, dkk., (2016). *Gambaran sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di RSD Wonosari Gunung Kidul.* Yogyakarta : Fakultas Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta. Diakses pada 22 mei 2018 <[Http://elibrary.almaata.ac.id](http://elibrary.almaata.ac.id)>.